

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS-GAMES- TOURNAMENT*) UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 WATES TAHUN AJARAN 2017/ 2018

Nurul Yunita, S.Pd.<sup>1</sup>, Drs. Suratsih, M.Si.<sup>2</sup>, R. Eka Wahyu Setiawan, S.Pd.<sup>3</sup>

1. Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Biologi FMIPA UNY
2. Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNY
3. Guru Pembimbing PPL SMA Negeri 1 Wates

[nurulyunita11@gmail.com](mailto:nurulyunita11@gmail.com),

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar Biologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams-Games-Tournament) kelas X di SMA Negeri 1 Wates. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Wates yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah partisipasi belajar pada mata pelajaran Biologi melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams-Games-Tournament). Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams-Games-Tournament) dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan partisipasi belajar. Untuk aspek partisipasi belajar pada siklus I, partisipasi bertanya memiliki presentase sebesar 52,88%, menjawab pertanyaan 48,08%, memperhatikan pengarahannya 53,85%, ikut serta dalam turnamen 52,88%, antusias memperhatikan 54,81%, menyelesaikan tes secara individu 52,88%, mengerjakan turnamen secara tuntas 52,88%, dan menyimpulkan materi belajar sebesar 54,81%. Pada tahap tindakan siklus II, persentase tiap aspek mengalami kenaikan dari hasil perolehan skor siklus I, partisipasi bertanya memiliki presentase sebesar 73,08%, menjawab pertanyaan 76,92%, memperhatikan pengarahannya 80,77%, ikut serta dalam turnamen 77,88%, antusias memperhatikan 75,96%, menyelesaikan tes secara individu 75,96%, mengerjakan turnamen secara tuntas 76,92%, dan menyimpulkan materi belajar sebesar 75%.

**Kata kunci:** *partisipasi belajar, model pembelajaran TGT*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil pengamatan, partisipasi peserta didik masih kurang dalam diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab dengan guru. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya: 1) kurangnya pengalaman peserta didik dalam melakukan diskusi dan presentasi, 2) dominasi peserta didik tertentu dalam proses pembelajaran, 3) kurangnya rasa percaya diri peserta didik untuk menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan, 4) peserta didik kurang tertarik dengan cara guru menyampaikan materi (metode tidak bervariasi); 6) sebagian besar peserta didik kurang termotivasi untuk belajar sehingga kelas terlalu sepi.

Dalam proses pembelajaran, partisipasi para peserta didik juga perlu menjadi perhatian. Partisipasi peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar. Partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Partisipasi yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Pemilihan strategi, pendekatan, metode, teknik dan model pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dapat dikembangkan oleh guru yaitu pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*), model pembelajaran ini berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini peserta didik dibagi dalam tim untuk belajar bersama kemudian peserta didik dituntut untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan secara perorangan sebagai uji pemahaman. Model ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik waktu berpikir lebih banyak menjawab dan membantu satu sama lain, sehingga pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan dapat menumbuhkan berbagai kegiatan belajar peserta didik, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila peserta didik banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran biologi perlu dirancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, yakni peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru, proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menimbulkan interaksi antar sesama peserta didik (Wijaya, 2012).

### **Tujuan**

Meningkatkan partisipasi belajar biologi peserta didik SMA Negeri 1 Wates melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

### **METODE**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wates tahun ajaran 2017/2018 yang beralamatkan di Jl. Terbahsari No.1, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini terdiri dari kelas X berjumlah 9 kelas, kelas IX berjumlah 9 kelas dan kelas XII berjumlah 8 kelas dengan perincian kelas X terdiri dari 6 kelas MIA dan 3 kelas IIS. Kelas XI terdiri dari 6 kelas MIA dan 3 kelas IIS. Dan kelas XII terdiri dari 5 kelas MIA dan 3 kelas IIS.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018, yaitu bulan September sampai dengan November tahun 2017. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Wates tahun ajaran 2017/2018 dengan siswa berjumlah 26 orang. Menurut Suharsimi (2006), dalam penelitian tindakan kelas terdapat proses

pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut Metode Observasi, Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung secara terstruktur terhadap objek penelitian dengan harapan dapat memperoleh sumber data yang otentik. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran biologi yang berlangsung di kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Wates. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai panduan bagi observer dalam mengamati keaktifan peserta didik dan keadaan peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas. Observer dalam kegiatan observasi ini adalah tim yang dipilih oleh peneliti untuk mengamati proses pembelajaran. Angket, Angket diberikan kepada peserta didik untuk mengambil data tentang partisipasi belajar peserta didik serta mengukur respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada kisi-kisi angket, terdapat 10 butir soal untuk aktivitas peserta didik yang merupakan pernyataan tertutup. Butir pernyataan kuesioner dinyatakan dalam bentuk pernyataan positif dan negatif.

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan data dengan mengambil dokumen berupa rekaman (video dan audio), arsip, karya dari kegiatan yang terjadi selama kegiatan. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Teknik ini lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dokumentasi sebagai pendukung dan pertimbangan analisis data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Observasi pada tahap pra tindakan yang dilakukan di kelas X MIA 6 SMA N 1 Wates menunjukkan bahwa partisipasi belajar Biologi siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari persentase observasi ketika siswa melakukan diskusi team, games dan tournament. Perolehan skor rata-rata dari partisipasi bertanya siswa adalah 39,42%, menjawab pertanyaan sebesar 50,95%, memperhatikan pengarahannya guru 39,42%, mengemukakan gagasan sebesar 42,31%, mengerjakan tugas secara tuntas sebesar 38,46%, ikut serta dalam diskusi sebesar 35,58%, mencatat materi dengan baik sebesar 41,35%, dan menyimpulkan hasil belajar sebesar 41,35%. Perolehan skor rata-rata yang didapat siswa masih menunjukkan kategori kurang, sehingga perlu tindakan agar partisipasi belajar siswa selama pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan. Pada tahap ini dapat diamati bahwa partisipasi belajar siswa masih tergolong kurang, siswa masih banyak yang pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut ditandai dengan perilaku siswa yang ramai dan mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan atau ketika ada teman yang bertanya menyangkut materi virus. Ada beberapa siswa yang mengobrol tentang topik lain yang tidak bersangkutan dengan materi. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, tidak ada siswa yang berani bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya dan mereka lebih banyak diam.

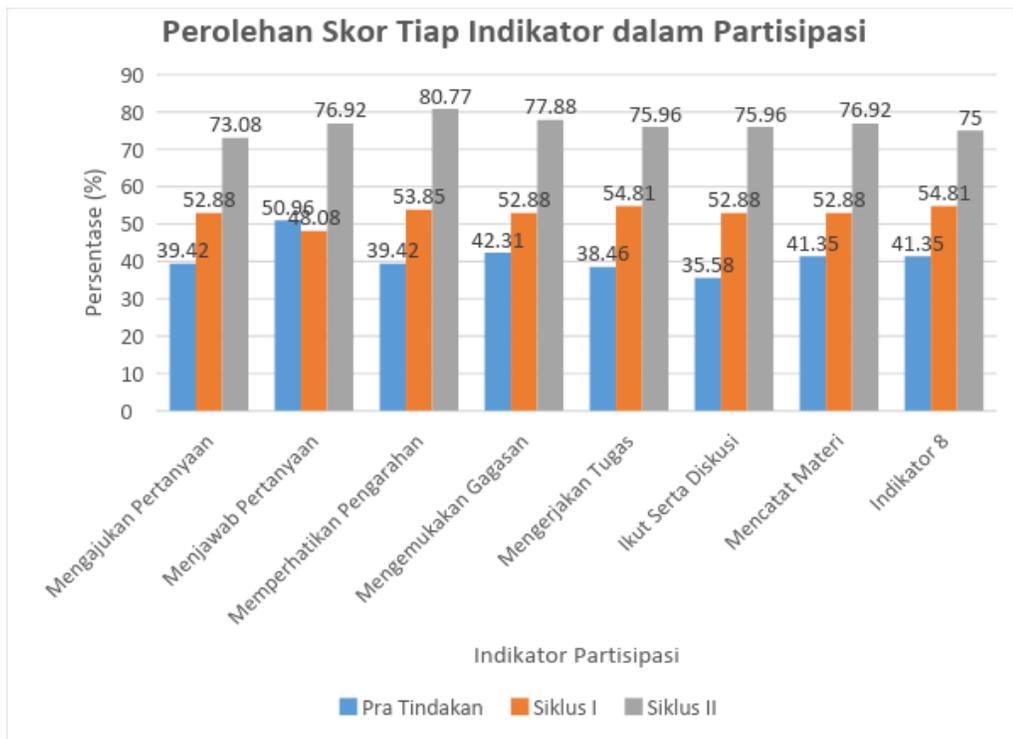
TGT (*Teams-Games-Tournament*), pada mulanya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Model TGT menggunakan turnamen akademik, menggunakan kuis-kuis serta sistem penskoran kemajuan individu dimana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota

tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka. TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual (Slavin, 2009). Menurut Slavin (2009) ada lima komponen utama dalam TGT

Fase pertama presentasi di kelas Materi dalam TGT pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru. Presentasi kelas haruslah benar-benar berfokus pada unit TGT. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian mereka bisa terbantu dalam mengerjakan kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

Fase kedua Tim Terdiri dari empat sampai lima orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, ras dan etnik. Fase ketiga Game Terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Fase keempat Turnamen Turnamen adalah sebuah struktur dimana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

Fase lima Rekognisi Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa juga dapat digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Partisipasi Belajar Siswa

Adanya penerapan model pembelajaran baru dalam pelajaran Biologi ternyata memiliki manfaat yang besar bagi siswa. Pola pikir mereka terhadap Biologi yang memiliki materi yang sangat banyak dan sering hafalan ternyata berubah setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas tersebut. Siswa mendapat manfaat dengan adanya penerapan model tersebut, mereka mendapat motivasi dan semangat baru untuk belajar Biologi.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran Biologi, peran guru juga mengalami perubahan. Guru tidak lagi bertindak sebagai sumber informasi bagi siswa, tetapi selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa bisa belajar dari berbagai sumber, seperti media cetak dan elektronik, video pembelajaran, dari teman satu tim, dan dari turnamen yang semakin mengasah kemampuan kognitif siswa.

Pada siklus I, partisipasi belajar siswa belum begitu optimal. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, siswa yang cukup memiliki partisipasi belajar adalah siswa yang duduk di bagian depan kelas. Pada siklus I ini, siswa masih terlihat malu dalam mengutarakan gagasan atau pendapatnya baik di dalam tim maupun di dalam kelas. Guru tetap berusaha membimbing dan mengarahkan siswa agar lebih berani untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan menyampaikan hasil pengamatannya.

Pada siklus II, kinerja guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Guru mengalokasikan waktu dengan baik untuk membimbing dan mengarahkan tim siswa. Guru sudah membagi kelompok secara bervariasi, dalam pelaksanaan dikusi guru bertindak sebagai moderator dengan memberikan kesempatan berdiskusi kepada siswa. Guru sudah mampu memberikan refleksi dan evaluasi terhadap proses diskusi dalam team dan ketika games serta turnamen.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan menghasilkan beberapa temuan penting yang dapat dirumuskan dalam simpulan berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dalam pembelajaran Biologi mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa menjadi lebih baik yaitu peningkatan partisipasi dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan pengarahannya guru, mengemukakan gagasan, menyelesaikan tugas, ikut serta dalam berdiskusi, mencatat materi dan menyimpulkan pelajaran. Peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap yaitu dari tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.
2. Perolehan skor rata-rata dari partisipasi bertanya siswa adalah 52,88%, menjawab pertanyaan sebesar 48,08%, memperhatikan pengarahannya guru 53,85%, mengemukakan gagasan sebesar 52,88%, mengerjakan tugas secara tuntas sebesar 54,81%, ikut serta dalam diskusi sebesar 52,88%, mencatat materi dengan baik sebesar 52,88%, dan menyimpulkan hasil belajar sebesar 54,81%. Perolehan skor rata-rata dari partisipasi bertanya siswa adalah 73,08%, menjawab pertanyaan sebesar 76,92%, memperhatikan

pengarahan guru 80,77%, mengemukakan gagasan sebesar 77,88%, mengerjakan tugas secara tuntas sebesar 75,96%, ikut serta dalam diskusi sebesar 75,96%, mencatat materi dengan baik sebesar 76,92%, dan menyimpulkan hasil belajar sebesar 75%. Dari perolehan data tersebut maka implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) dalam pembelajaran Biologi dapat meningkatkan partisipasi belajar di kelas X MIA 6 SMA Negeri 1 Wates.

### Saran

Perlu diadakan penelitian sejenis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) untuk meningkatkan partisipasi belajar pada materi yang lainnya. Bagi peneliti lain bisa melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams-Games-Tournament*) untuk mengetahui peningkatan pada aspek pembelajaran yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin & Wahyuni, E. N. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dahar, Ratna Wilis Dahar, M.Sc. (2011). *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Dimiyati & Mujiono. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul, M.Pd. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. (1996). *Models of Teaching, Fifth Edition*. USA:Allyn and Bacon A Simon & Scuster Company.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo
- Made Sumadi. (2002). Mengoptimalkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pengubahan Bentuk Soal yang digunakan sebagai Contoh dengan Metode Substitusi dan Eliminasi di Kelas 1 F SLTP N 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. (Nomor 3 Tahun XXXV). Halaman 6
- Martinis, Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Mulyasa. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004*. PT. Rosda Karya

- Muslimin, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press.
- Nur, Mohammad. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains & Matematika Sekolah UNESA
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. UNY : Lembaga Penelitian
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah N.K. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Siregar, Evaline. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit : Ghalia Indonesia
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative learning : teori riset dan praktik*. Bandung : Nusa Medi.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Warsono, M.S & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran aktif Teori dan Asesmen*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wartono. 2004. *Materi Integrasi SAINS*. Jakarta: DepDikNas.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2010). *Edisi Kedua Mengenal PTK*. Jakarta: PT Indeks.

